

Janji Agung Sang Buddha Oleh Rev. Myosho Obata

"MA JI SA ZE NEN, I GA RYO SHU JO, TOKU NYU MU JO DO, SOKU JO JU BUS SHIN" (di dalam huruf mandarin). Ini adalah bagian akhir dari Sutra Bunga teratai Bab 16, "Jangka Waktu Hidup Sang Buddha". Maknanya adalah Aku selalu berpikir "Bagaimana aku dapat membuat semua makhluk hidup untuk dapat masuk kedalam jalan yang tertinggi/agung dan dengan cepat menjadi para Buddha?"

Buddha Sakyamuni telah lahir 2500 tahun yang lalu disuatu bukit di kaki Gunung Himalaya sebagai pangeran dari suku Sakya. Setelah meninggalkan duniawi, pangeran itu melatih / menjalankan pertapaan selama 6 tahun sebelum mencapai Jalan Penerangan Agung, Buddha. Sejak itu, Ia telah mengajar banyak orang tentang Dharma kebenaran. Untuk mengatakan tentang Kebenaran itu, bagaimanapun Buddha yang mula-mula adalah hidup abadi, muncul untuk sementara di dalam dunia ini untuk memimpin semua makhluk mengenai jalan / arah kebenaran. Hal ini dinyatakan dalam Sutra Bunga Teratai, "Sejak Aku mencapai KeBuddhaan, hal ini telah berlalu beribu-ribu tahun masa yang tak terkira. Jangka waktu dari HidupKu adalah tak terhingga; Aku telah ada untuk Kalpa yang tak terhingga tanpa kemokshaan". Buddha Sakyamuni yang sejati / sesungguhnya adalah Buddha yang tidak pernah moksha. Ia terus hidup sampai hari ini, selalu melihat dan membimbing kita. Ia disebut Buddha yang sejati yang mencapai Penerangan sejak masa lampau yang abadi.

Gambaran umum tentang dunia Saha ini, sebuah dunia yang tidak kekal dan penuh kecurangan, dimana manusia terbakar oleh api neraka, dihanguskan oleh api iblis hawa nafsu, dan mendapatkan penderitaan karena berbagai ketakutan dan penyakit. Pada kenyataannya, bagaimanapun, ini adalah dunia yang dijaga dengan penuh welas asih oleh Buddha Sakyamuni, yang menyelamatkan kita semua dari penderitaan didunia yang penuh kecurangan ini. Karena itu Buddha selalu hidup untuk selamanya, Ia berkeinginan untuk menyelamatkan orang-orang dari penderitaan yang abadi. Janji AgungNya adalah membuat semua orang untuk mencapai KeBuddhaan yang agung dengan membimbing mereka semua memasuki Tanah Buddha dalam mewujudkan dunia ini menjadi sebuah dunia yang penuh kedamaian hati dan pikiran untuk setiap orang dan masyarakat.

Nichiren Daishonin berkata dalam "Rissho Ankoku Ron, "kamu harus segera membuang kepercayaan yang palsu dan mengambil ajaran yang sesungguhnya dan benar, Kendaraan Tunggal. Sehingga dunia ini tidak pernah akan rusak. Semua isi dunia di dalam alam semesta akan menjadi dunia pusaka dan pusaka dunia ini tidak pernah akan binasa. Ketika dunia kita ini tidak rusak dan tidak binasa, badan dan hati kita akan selamat. Percayalah kata-kata ini dan memujanya.

Nichiren Daishonin mengajar kepada kita yang melaksanakan Sutra Bunga Teratai adalah intisari pelaksanaan Sutra Bunga Teratai dan menyebut "Namu Myoho Renge Kyo." Ia mengharapkan kepada kita semua agar kita dengan sungguh-sungguh hati menaruh hati kepercayaan kepada Sutra Bunga Teratai dan menyebut Odaimoku, kita akan dapat memasuki dunia kebijaksanaan dan welas asih dari para Buddha, karena itu maka gagasan dari Rissho Ankoku akan menjadi kenyataan. Istilah Rissho Ankoku berarti kita mau merubah negeri kita menjadi Tanah Suci melalui tindakan yang berbudi luhur kita dan hidup dalam masyarakat berdasarkan kepercayaan kepada Sutra Bunga Teratai, yang merupakan Dharma yang sesungguhnya. Ketika semua orang-orang mencari / memasuki tempat perlindungan di dalam Dharma benar ini, dan semua bidang pemerintahan, ekonomi, dan aktivitas budaya semua dimauski oleh jiwa Sutra Bunga Teratai ini, maka Tanah Suci Buddha akan menjadi kenyataan. Ini berarti bahwa sebuah dunia yang ideal adalah Tanah Suci, tidak ada dunia yang berikutnya atau dunia lain tetapi di dalam dunia nyata ini (Saha). Dan aku berpikir, bahwa bukankah ini waktunya kita perlu belajar ajaran dari Sutra Bunga Teratai, mewujudkan hidup kita yang suci, dan melalui diri kita mewujudkan dunia ini sebagai sebuah dunia yang lebih baik untuk tinggal ? Ketika hal itu terlaksana, maka ini adalah waktu terwujudnya Tanah Suci Buddha kedalam daerah ayng penuh . " Tanah milikKu ini akan menjadi tenang dan terisi oleh makhluk-mahluk surgawi." Ini adalah bagian akhir dari Sutra Bunga Teratai Bab.16.

Oleh Bhiksuni Myosho Obata

Munculnya Buddha di dunia ini adalah untuk satu tujuan menyelamatkan semua orang dari api 3 racun (Ketamakan, Kemarahan, dan Kebodohan) dan membimbing mereka untuk mencapai Penerangan Sempurna. Didalam Sutra Bunga teratai, Bab 3, " Terdapat sebuah cerita perumpamaan Di dalam perjalanan ke Rajagraha, Magadha, Sakyamuni dan 1000 orang muridnya yang menemani Sang Buddha mampir di Gunung Gayasirsa.

Berdiri diatas puncak gunung, mereka memandang sebuah kota yang sedang terbakar. Sang Buddha kemudian mengajarkan sebuah cerita perumpamaan tentang api membakar: " Sama halnya dengan kota di bawah yang sedang terbakar dalam kobaran api atau dengan kata lain sama seperti sebuah api penderitaan karena ke tiga racun yang membakar dalam pikiran, menyebabkan semua pengamatan / penglihatan, dan tindakan dari kita sebagai sumber dari kesengsaraan dan penderitaan. Bagaimanapun, ketika kita mengamati setiap hal dengan tepat dan mencoba untuk menghindari dari pemikiran jahat dan tindakan, api racun / iblis dalam pikiran kita akan lenyap.

Buddha Sakyamuni Buddha mengajarkan kepada kita terdapat 8 macam penderitaan makhluk. Ke-delapan penderitaan itu adalah penderitaan karena kelahiran, usia tua / proses penuaan, penyakit, kematian, bertemu orang yang dibenci, terpisah dari orang yang tercinta, tidak memperoleh apa yang sedang di cari, dan keterikatan kepada raga / badan dan pikiran. Dan ini semua berasal dari hawa nafsu kita sendiri (api racun).

Aku pikir bahwa alasan yang paling mendasar mengapa kita mempunyai banyak permasalahan / kesulitan yang menimpa manusia di seluruh dunia hari ini, tidak bias mencari jalan keluar dari permasalahan ini dan membuat dunia penuh dengan keharmonisan adalah karena hawa nafsu kita.

Didalam Sutra Bunga teratai dikatakan, " Penyebab penderitaan adalah ketamakan. Ketika ketamakan dilenyapkan, tidak ada penyebab penderitaan." Keinginan hati untuk menahan keinginan kita didalam kehidupan sehari-hari dan puas dengan kekurangan. Satu hal yang jelas jika berbagai keinginan kita dan kesengsaraan kita akan terus berkembang ketika kita membandingkan diri kita dengan orang lain. Untuk itu, kita harus menghentikan segala evaluasi tentang diri kita terhadap orang lain. Sebagai gantinya, kita perlu mengetahui ketergantungan dari setiap orang dan bahwa kita semua tinggal bersama-sama dengan orang lain.. Dengan kata lain, dunia ini adalah tidak hanya terdiri dari kita, manusia tetapi juga banyak makhluk hidup lainnya seperti binatang dan tumbuhan, benda mati lainnya seperti samudera, pegunungan, sungai dan tanah. Sadari bahwa umat manusia adalah hanya satu bagian dari semua yang ada di alam semesta ini, yang mana semua saling bergantung satu sama lain dan menjadi satu badan. Oleh karena itu, Aku berpikir bahwa kita perlu menunjukkan rasa hormat kita, kepada semua hal yang ada disekitar kita.

Terima kasih untuk mendengarkan.



JANJI AGUNG SANG BUDDHA

Oleh : Rev. Myosho Obata
(Kepala Kuil Nichiren Shu Malaysia)



印度尼西亞日蓮宗佛教會

Perhimpunan Buddhis Nichiren Shu Hokekyo Indonesia

Nichiren Shu Hokekyo Indonesia Buddhist Association

website : www.nshi.org

email: nshi@dnet.net.id